

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatitis seboroik merupakan penyakit kulit yang sering dijumpai, memiliki karakteristik kemerahan dan skuama, terjadi di daerah yang kaya akan kelenjar sebacea, seperti di wajah, kulit kepala, daerah presternal, dan lipatan tubuh.⁽¹⁾

Penyakit ini sering menyerang orang yang sudah menginjak usia pubertas dimana produksi dari sebum yang meningkat dan disertai peradangan sehingga terjadilah dermatitis seboroik. Dermatitis seboroik juga bisa terjadi pada bayi, yang disebut *cradle cap*. Biasanya terjadi pada awal kelahiran dan tidak menimbulkan kematian. Pada bayi, bisa terjadi pada wajah, daerah belakang telinga dan daerah popok. *Cradle cap* dapat sembuh dengan sendirinya setelah bayi menginjak usia 6-12 bulan.⁽²⁾

Dermatitis seboroik terjadi pada 11,6% dari populasi umum dan 70% pada bayi pada tiga bulan pertama setelah kelahiran. Pada remaja, biasanya terjadi ketika masa pubertas pada umur 16-20 tahun dan dapat terjadi hingga usia 30 sampai 40 tahun.⁽³⁾ Dermatitis

seboroik juga lebih sering pada pasien dengan penyakit Parkinson dan pada pasien yang menggunakan obat psikotropika tertentu. Dermatitis seboroik adalah salah satu penyakit kulit yang sering dijumpai dan menyerang pasien dengan infeksi HIV.⁽⁴⁾

Definisi sehat menurut kesehatan dunia (WHO) adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental, sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan.⁽⁵⁾ Ini menjelaskan bahwa kesehatan seseorang tidak hanya diukur melalui penyakit yang dideritanya tetapi bisa juga diukur dengan kesehatan mental dan sosial orang tersebut. Kualitas hidup sendiri didefinisikan sebagai kapasitas untuk melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan usia seseorang dan/atau peran utamanya di masyarakat. Ketika seseorang mengalami penyakit kulit, orang tersebut bisa terdiskriminasi oleh lingkungan sosialnya, merasa malu dan tertekan. Dermatitis seboroik yang terjadi pada bagian dada atau punggung masih dapat tertutupi oleh baju. Sedangkan, penderita dermatitis seboroik yang memiliki prioritas pada penampilan sosial akan merasa sangat terganggu bila dermatitis seboroiknya terjadi pada daerah wajah. Dengan begitu, penderita yang mengalami dermatitis seboroik pada wajah biasanya

akan merasa malu, terdiskriminasi dan depresi sehingga kualitas hidup penderita dermatitis seboroik akan lebih rendah.

Berdasarkan pengaruh dari Dermatitis seboroik terhadap kualitas hidup maka peneliti akan melakukan penelitian tentang gambaran kualitas hidup mahasiswa yang menderita Dermatitis seboroik di FK UKWMS. Pengukuran kualitas hidupnya akan dilakukan dengan cara pembagian kuesioner *Skindex-29* yang akan diisi oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran kualitas hidup mahasiswa yang menderita Dermatitis seboroik di FK UKWMS?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kualitas hidup mahasiswa yang menderita dermatitis seboroik di FK UKWMS

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kejadian dermatitis seboroik di FK UKWMS

2. Mengetahui hasil *Skindex-29* serta menilai kualitas hidup mahasiswa yang dermatitis seboroik di FK UKWMS
3. Mengetahui gambaran kualitas hidup mahasiswa yang menderita dermatitis seboroik di FK UKWMS

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Sebagai prasyarat kelulusan Program Pendidikan Dokter Strata-1 Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, menambah pengalaman dan pengetahuan serta wawasan mengenai gambaran kualitas hidup pada mahasiswa yang menderita dermatitis seboroik di FK UKWMS.

1.4.2 Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber atau sarana informasi bagi civitas Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan lembaga lain

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap penelitian ini menjadi data awal mengenai kualitas hidup pada mahasiswa yang menderita dermatitis

seboroik di FK UKWMS atau sebagai sumber bagi peneliti selanjutnya.